

## **Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Kurang Pengetahuan Asi Eksklusif Dipuskesmas Purwoyoso Semarang**

Indriyas Fitri Widayanti\*, Heny Prasetyorini

Universitas Widya Husada Semarang

Indriyantianti2@gmail.com\*

### **ABSTRAK**

Pengetahuan adalah pengenalan dari pengalaman, persepsi yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau informasi dan atau pelajaran yang dipelihara dan diteruskan. Kurang pengetahuan ibu tentang Asi eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan Asi eksklusif. Untuk meningkatkan kurang pengetahuan ibu perlu diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual lebih efektif, menarik dan mudah diterima oleh sasaran sehingga dapat menambah pengetahuan tentang Asi eksklusif. Tujuan studi kasus ini adalah untuk menambah pengetahuan ibu tentang Asi eksklusif. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif dengan bentuk rancangan sebelum dan setelah, subyek yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah dua orang pasien dengan kurang pengetahuan, setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada kedua responden mengalami peningkatan dan menunjukkan pengetahuan kedua responden dalam kategori baik, yaitu Ny.SC (145) dan Ny. SK (160) dengan rata-rata pengetahuan 14,5. Hasil studi menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III dengan kurang pengetahuan tentang Asi eksklusif yang awalnya kurang pengetahuan menjadi pengetahuan baik setelah diberi pendidikan kesehatan dengan media audiovisual. Diharapkan tenaga kesehatan dapat menerapkan pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada ibu hamil trimester III tentang Asi eksklusif.

**Kata kunci:** pendidikan kesehatan, media audiovisual, kurang pengetahuan

### **ABSTRACT**

*Knowledge is the experience of something, an introduction to something from experience, a clear perception of what is viewed as fact, truth or information and or lessons are nurtured and passed on. Your lack of knowledge about exclusive breast milk can affect your giving exclusive milk. To increase maternal ignorance, it is necessary to provide health education with audio-visual media. Health education by using visual media is more effective, attracted and easy for of the target to increase exclusive breast knowledge. The purpose of this case study was to increase your knowledge of exclusive breast milk. This type of research uses descriptive case studies using designs before and after, the subject of this study was two poorly informed patients, both respondents had improved health education and has shown good knowledge of both respondents in good faith, that's Mrs. SC 145 and Mrs. SK 160 with an average knowledge of 14,5. Results indicate that the pregnant mother was trimester 3 with an ignorance of exclusive breast milk which initially lacked knowledge became good knowledge after being given a health education with audio-visual media. It is hoped that health workers can apply health education with visual audio-visual media to the pregnant mother's trimester 3 on exclusive breast milk.*

**Keyword:** health education, audio-visual media, ignorance

## PENDAHULUAN

Pada ibu hamil trimester III mempersiapkan diri untuk menjadi seorang ibu adapun: beberapa peran ibu yaitu mempersiapkan melahirkan, persiapan perawatan bayi baru lahir dan mempersiapkan pemberian ASI, Awal kehamilan payudara semakin padat karena retensi air, lemak, serta berkembangnya kelenjar-kelenjar payudara yang dirasakan, tegang dan sakit bersamaan dengan pertumbuhan kehamilan. Perkembangan dan persiapan untuk memberikan ASI makin tampak, payudara semakin membesar, puting susu makin menonjol, pembuluh darah makin tampak dan aerola mammae berwarna hitam. Bila puting susu belum menonjol dapat memakai pompa susu atau dengan jalan operasi (Arini, 2012). Maka dari itu ibu membutuhkan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan adalah pengenalan akan sesuatu, pengenalan dengan sesuatu pengalaman, persepsi yang jelas akan yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau informasi dan atau pelajaran yang dipelihara serta diteruskan oleh peradaban. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan tambahan makanan seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit dan nasi tim. Pemberian ASI dianjurkan dalam jangka 6 bulan (Haryono, 2014).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan berfluktuasi. Hasil survey dengan demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013 sebaran cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 54,3%, target cakupan pemberian 0-6 bulan menurut provinsi tahun 2013 adalah 75%, dari 19 provinsi yang mempunyai presentase ASI Eksklusif diatas angka nasional (54,3%, dimana presentase tertinggi terdapat pada provinsi nusa tenggara barat (79,7%) dan terendah provinsi Maluku (25,2%) sedangkan di jawa barat (33,7%), jawa timur (70,8%) dan di jawa

tengah (58,4%) (Kemenkes RI, 2014).

Data yang diperoleh dari Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2016 cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan menurut provinsi tahun 2015, di jawa barat (35,3%), jawa timur (73,7%), dan di jawa tengah (56,1%) dibandingkan dengan tahun 2013 provinsi jawa tengah (58,4%) mengalami penurunan, menurunnya angka pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh beberapa hal diantaranya karena faktor ibu, bayi, maupun lingkungan (Kemenkes RI, 2015). Hasil penelitian dari (Hapitria, 2018) menyatakan bahwa setelah di berikan pengabdian masyarakat dalam upaya peningkatan manajemen laktasi terdapat 27% ibu memiliki pengetahuan yang baik, serta terdapat peningkatan jumlah ibu hamil berpengetahuan baik sebesar 10%, hal tersebut membuktikan bahwa pengabdian masyarakat tentang manajemen laktasi sangat berpengaruh terhadap ibu hamil. Kurang pengetahuan, serta rendahnya kemampuan dan motivasi dalam menyusui dapat mengakibatkan berbagai masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Setiowati (2011) dalam Suryaningsih, Chatarina (2013) yang berjudul hubungan factor-faktor ibu dengan pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-12 bulan dalam jurnal kesehatan Kartika, mengungkapkan bahwa ada hubungan Antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Rulina dalam Suryaningsih (2010) dalam Nurkhayati, Ayu (2014) mengungkapkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif, maka ibu akan semakin termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif, maka semakin sedikit pula motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Program pemberian ASI Eksklusif

salah satunya melalui pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil trimester III untuk menambah pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan memberikan dukungan untuk kesiapan menjadi seorang ibu. Faktor - faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif meliputi: sistem dukungan, pengetahuan ibu terhadap ASI, dan promosi formula ataupun makanan tambahan. Pengaruh tersebut dapat memberikan dampak negatif maupun positif dalam memperlancar pemberian ASI (Arini, 2012). Selain itu pengetahuan pemberian ASI eksklusif dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan.

Menurut Notoadmojo, Soekidjo (2003) metode pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Fokus utama tujuan promosi kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan, maka selalu mengedepankan pada upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. (Asmuji, 2018). Dengan harapan bahwa adanya pesan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif sudah sering dilakukan di beberapa pelayanan kesehatan. Namun kenyataannya hal tersebut belum meningkatkan pengetahuan serta kemampuan ibu dalam menyusui. Agar pendidikan kesehatan yang diberikan efektif dan sesuai sasaran serta tujuan, maka diperlukan media yang menarik dan lebih mudah di terima oleh sasaran.

Diharapkan dengan pemberian pendidikan kesehatan metode audiovisual ibu hamil Trimester III mampu memahami tentang kurang pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Audiovisual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar. Penggabungan kedua unsur ini yang membuat media Audiovisual memiliki kemampuan yang lebih baik (Wati, 2016).

Berdasarkan rumusan masalah diatas diatas peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul pemberian pendidikan kesehatan dengan Media audiovisual

pada ibu hamil Trimester III untuk kurang pengetahuan tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Purwoyo.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data aktual dari pada penyimpulan. Fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu untuk penelitian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu program dimasa sekarang, kemudian hasilnya digunakan untuk menyusun perencanaan perbaikan program tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Subjek penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan skor pengetahuan (19-75). Fokus studi pada studi kasus ini adalah pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada ibu hamil trimester III untuk kurang pengetahuan tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Purwoyo . Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner pengetahuan tentang ASI eksklusif seperti yang sudah melakukan penelitian dengan pengetahuan Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya (Susanti,2010). Adapun kuesioner penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan penilaian: nilai skor minimal 19 dan nilai skor maksimal 190. Penilaian Pengetahuan dikatakan kurang jika skor yang diperoleh antara 19-75, penilaian dikatakan pengetahuan cukup jika skor yang diperoleh antara 76-132, penilaian dikatakan pengetahuan baik jika skor yang diperoleh antara 133-190 (Susanti, 2007). Kuesioner ini akan dilakukan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Kegiatan studi kasus ini dilakukan di Puskesmas Purwoyo Semarang, dengan pengambilan kasus selama 7 hari mulai tanggal 09 Maret sampai 17 Maret, dengan 2 responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal 09 maret 2020 dan tanggal 15 maret 2020 di Pukesmas Purwoyoso Semarang, di ruang bagian KIA dengan 2 responden pasien ibu hamil trimester III dengan kurang pengetahuan tentang AsiEksklusif.

Berdasarkan diagnosa yang menjadi masalah keperawatan utama yang muncul yaitu kurang pengetahuan berhubungan dengan kurang pengalaman, kesalahan intepretasi informasi, peneliti melakukan intervensi dari beberapa intervensi yang difokuskan yaitu berikan informasi verbal/tertulis tentang perawatan bayi, perkembangan dan pemberian makan bayi (dengan menjelaskan persiapan apa saja untuk menyambut saat bayi lahir, terutama memberikan pendidikan kesehatan Asi eksklusif untuk kebutuhan nutrisi bayi). Setelah itu responden akan diberikan pendidikan kesehatan responden akan diberi kuesioner kembali untuk mengetahui hasil setelah diberi pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dengan kurang pengetahuan Asi Eksklusif yang diberikan. Instrumen yang dipakai peneliti adalah kuesioner pengetahuan Asi Eksklusif. Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya tentang kuesioner pengetahuan Asi Eksklusif (Susanti, 2007). Adapun kuesioner penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan penilaian: nilai skor minimal 19 dan nilai skor maksimal 190. Penilaian kurang pengetahuan jika skor yang diperoleh antara 19-75, penilaian dikatakan pengetahuan cukup jika skor yang diperoleh antara 76-132, penilaian dikatakan pengetahuan baik jika skor yang diperoleh antara 133-190 (Susanti, 2007).

Bab ini akan membahas masalah keperawatan yang muncul pada Ny. SC dan Ny. SK yaitu pada Ny. SC masalah yang muncul: 1. Kurang pengetahuan berhubungan dengan kurang pengalaman, kesalahan interpretasi informasi, 2. Ketidaknyamanan berhubungan dengan perubahan fisik pengaruh hormonal.

Ny. SK masalah yang muncul: 1. Kurang pengetahuan berhubungan dengan kurang pengalaman, kesalahan interpretasi

informasi, 2. Ansietas berhubungan dengan perubahan besar (status kesehatan, fungsi peran, status peran). Dari beberapa masalah keperawatan pada ke 2 responden peneliti hanya memilih satu masalah keperawatan yang menjadi prioritas yaitu diagnosa keperawatan kurang pengetahuan berhubungan dengan kurang pengalaman, kesalahan interpretasi informasi (Hutahaean S, 2013). Alasan peneliti memilih diagnosa tersebut karena dari 2 responden membahas masalah yang muncul yaitu: kurang pengetahuan.

Adapun intervensi dari masalah keperawatan kurang pengetahuan berhubungan dengan kurang pengalaman, kesalahan interpretasi informasi, 1. berikan informasi tentang perubahan fisik/psikologi normal yang berkenaan dengan trimester tiga, (dalam arti meminta informasi pernyataan masalah dari pasien), 2. Berikan informasi tertulis/verbal tentang tanda-tanda awitan persalinan (dengan cara menjelaskan tanda tanda apa saja yang dipersiapkan menjelang melahirkan, sehingga pasien tahu tindakan apa yang harus dilakukan pasca akan melahirkan), 3. berikan informasi verbal/tertulis tentang perawatan bayi, perkembangan dan pemberian makan bayi (dengan menjelaskan persiapan apa saja untuk menyambut saat bayi lahir, terutama memberikan pendidikan kesehatan tentang Asi eksklusif untuk kebutuhan nutrisi bayi), 4. Anjurkan keikut-sertaan dalam kelas melahirkan anak dan melakukan orientasi rumah sakit atau rumah bersalin. (dengan anjuran yang di beri petugas pukesmas untuk pasien selalu mengikuti kegiatan di rumah sakit atau rumah bersalin).

Peneliti memberikan kuesioner pengetahuan Asi Eksklusif di pengkajian asuhan keperawatan dengan hasil skor penilaian (kurang pengetahuan), sehingga peneliti mengambil 1 intervensi yang akan diberikan ke 2 responden, yaitu dilihat dari data subyektif dan obyektif yang mengalami kurang pengetahuan. Intervensi tersebut: berikan informasi verbal/tertulis tentang perawatan bayi, perkembangan dan pemberian makan bayi (dengan menjelaskan persiapan apa saja untuk menyambut saat

bayi lahir, terutama memberikan pendidikan kesehatan Asi eksklusif untuk kebutuhan nutrisi bayi), karena intervensi tersebut sangat berpengaruh untuk masalah kurang pengetahuan. Dari hasil penelitian dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual, bahwa penggunaan audio-visual dalam pemberian pendidikan kesehatan sangat mempermudah seseorang dalam menerima suatu informasi sehingga meningkatkan pengetahuan,

Ny. SC sebelum diberikan pendidikan kesehatan Ny.SC mendapatkan skor penilaian 59 (kurang pengetahuan) dan saat setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual mendapatkan 145 (pengetahuan baik). Dari hasil penelitian dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual Ny. SK mendapatkan skor penilaian tinggi, dari sebelum diberikanya pendidikan kesehatan dengan media audiovisual Ny.SK memperoleh hasil skor penilaian 67 (kurang pengetahuan), dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual Ny. SK mendapatkan skor penilaian 160 (pengetahuan baik). Ny. SK mendapatkan skor penilaian lebih tinggi di karenakan oleh beberapa faktor internal dan eksternal, dari faktor internal: faktor umur. Didapatkan data dari hasil pengkajian Ny. SC umur 29 tahun dengan skor penilaian 59 (kurang pengetahuan) dan umur Ny. SK 31 dengan skor penilaian 67 (kurang pengetahuan), menurut Huclok (1998) semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan berkerja. Dari segala kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya (M. Dewi,2010). Faktor pekerjaan: Ny. SC adalah berkerja sebagai ibu rumah tangga, sedangkan Ny. SK berkerja sebagai pegawai toko dari faktor pekerjaan juga sangat mempengaruhi pengetahuan karena Penga-laman seseorang sangat mempengaruhi ter-hadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek (M. Dewi 2010). Faktor pendidikan: Ny. SC pendidikan terakhir SMP, sedangkan

Ny. SK pendidikan terakhir SMK, karena Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (M. Dewi 2010).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Idris, 2019) mengatakan bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula penge-tahuannya. Faktor eksternal: faktor lingkungan Ny. SC mengatakan tidak mem-punyai masalah dengan keluarga atau tetangga, dan jika mempunyai masalah selalu menyelesaikan dengan baik, saat memecahkan masalah Ny. SC selalu berunding dengan suami. Ny. SC mengatakan tinggal di rumah tinggal dengan suami dan ibu kandungnya, suami Ny. SC berkerja disebuah pembangunan proyek gaji yang didapat sehari 100 ribu, dan gaji yang diberi seminggu sekali sebanyak 700 ribu untuk memenuhi kebutuhan rumah sehari hari. orang tua Ny.SC selalu memberikan perhatian dalam kehamilan Ny. SC. Ny. SK mengatakan tidak mempunyai masalah dengan orang lain atau tetangga Ny. SK mengatakan jika mempunyai masalah berunding dengan suaminya, orang terdekat Ny. SK adalah suaminya. Ny. SK mengatakan bahwa rumah sendiri dengan suaminya, rumahntya berdekatan dengan orang tuanya, orang tua Ny.SK selalu memberi suport kepada Ny. SK suami Ny. SK selalu memberikan perhatian lebih untuk Ny. SK, untuk gaji yang diperoleh suami Ny. SK kurang lebih 3 juta. Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (M. Dewi, 2010).

Di dalam teori faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seharusnya masih ada faktor yang belum terkaji, yaitu faktor sosial budaya, peneliti tidak mengkaji tentang faktor sosial budaya seharusnya peneliti mengkaji faktor sosial budaya karena faktor sosial budaya menurut (M. dewi, 2010) bahwa faktor budaya masyarakat dapat mempengaruhi sikap

dalam menerima informasi dan kebiasaan tradisi. Selain faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdapat juga faktor yang mempengaruhi pemberian Asi eksklusif. Akan tetapi peneliti tidak mengkaji karena dari faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian Asi tersebut sudah masuk didalam faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, hanya yang tidak dikaji yaitu faktor ibu sakit dan faktor kekurangan petugas kesehatan, peneliti tidak mengkaji faktor tersebut karena ke 2 responden tidak ada masalah sehingga tidak dikaji dan dibahas.

Dari hasil yang didapat dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menyatakan bahwa Ny. SK yang mendapatkan nilai skor tertinggi daripada Ny. SC. Seharunya dari faktor yang sudah di jelaskan faktor lingkungan mendukung dalam pengetahuan karena faktor lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (M. Dewi, 2010). Akan tetapi di penelitian ini tidak mendukung karena adanya faktor pekerjaan, karena suami Ny. SC sebagai kepala keluarga di rumah tersebut, walaupun ada dukungan dari ibu kandung Ny. SC yang tinggal bersamanya namun karena suami Ny. SC berkerja disebuah pembangunan proyek dan gaji yang didapat sangat kurang mendukung dalam pengetahuan. Peneliti sudah menyampaikan di bagian pengkajian asuhan keperawatan pola hubungan dengan orang lain.

Dari hasil sebelum diberi dan setelah diberi pendidikan kesehatan, dari ke 2 responden dalam pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang Asi Eksklusif dapat memberikan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang Asi Eksklusif, dengan hasil Ny. SC sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan media audio-visual tentang Asi eksklusif skor penilaian 59 (kurang pengetahuan) setelah diberi pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang Asi Eksklusif mendapatkan skor penilaian 145 (pengetahuan baik), dengan data subyektif: Ny. SC

mengatakan sekarang saya tahu tentang Asi Eksklusif setelah saya menonton video yang sudah diberikan untuk saya, Ny. SC mengatakan sudah mengetahui tentang pengertian Asi Eksklusif, faktor dan manfaat untuk ibu dan bayi. Data obyektif: Ny. SC tampak mampu menjawab dengan benar pertanyaan dan mampu menyebutkan komposisi gizi dalam Asi eksklusif, dengan skor penilaian 145 (pengetahuan baik) yang sebelumnya mendapatkan skor penilaian 59 (kurang pengetahuan), *assesment* yaitu masalah teratasi, *planning* yaitu anjurkan pasien untuk selalu menonton video yang sudah diberikan dan anjurkan pasien untuk mengikuti kegiatan ibu hamil. Ny. SK sebelum di beri pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang Asi Eksklusif skor penilaian 67 (kurang pengetahuan). Setelah diberi pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang Asi Eksklusif dapat skor penilaian 160 (pengetahuan baik), dengan data subyektif: Ny. SK mengatakan sudah mengetahui tentang Asi Eksklusif, Ny. SK mengatakan sudah mengetahui faktor-faktor, dan manfaat Asi Eksklusif untuk ibu, bayi, keluarga dan komposisi gizi dalam Asi eksklusif. data obyektif: Ny. SK tampak mampu menjawab dengan benar pertanyaan dan menyebutkan komposisi gizi dalam Asi Eksklusif, dengan skor penilaian 160 (pengetahuan baik) yang sebelumnya mendapatkan skor penilaian 67 (kurang pengetahuan), *assesment* yaitu masalah teratasi, *planning* intervensi anjurkan untuk mengikuti kegiatan ibu hamil di puskesmas.

Kesimpulan dari 2 responden bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dapat memberikan pengetahuan baik dalam kurangnya pengetahuan ibu hamil trimester III pada Ny. SC dengan skor penilaian 59 (kurang pengetahuan) menjadi mendapatkan skor penilaian 145 (pengetahuan baik), pada Ny. SK dengan skor penilaian 67 (kurang pengetahuan) menjadi mendapatkan skor penilaian 160 (pengetahuan baik).

Tabel 1. Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan dengan media audiovisual

pasien	sebelum	Setelah	peningkatan	%
Ny. SC	59	145	86	59,3%
Ny. SK	67	160	93	58,1%
	Rata-rata		89,5	58,7%

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya intervensi: berikan informasi verbal/tertulis tentang perawatan bayi, perkembangan dan pemberian makan bayi (dengan menjelaskan persiapan apa saja untuk menyambut saat bayi lahir, terutama memberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang Asi eksklusif untuk kebutuhan nutrisi bayi), pada Ny. SC dan Ny. SK dapat menambah pengetahuan baik.

Bagi peneliti selanjutnya Untuk dapat menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian Asi eksklusif dalam pengetahuan serta melakukan pengkajian sosial dan budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini. (2012). *Mengapa seorang Ibu harus menyusui*. Jogjakarta:Flashbooks.
- Asmuji. (2018). *Promosi Kesehatan Untuk Perawat di Rumah Sakit dan Pukesmas*. Yogyakarta: Pustaka Panasea.
- Haryono, R. (2014). *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen PUBLISHING.
- Kemenkes RI. (2014). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Jakarta selatan* (<http://www.depkes.go.id/resource/download/pudati/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2015.pdf>). Diakses tanggal 25 Desember 2019 jam 13.00 WIB).
- Kemenkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Republik indonesia RI. 2016 <http://www.kemkes.go.id> diakses tanggal 25 Desember 2019 jam 13.00 WIB
- M.Dewi (2010). *Teori & Pengukuran PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU MANUSIA*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmidjo, Soekidji (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Nurkhayati, Ayu (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif*. Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Muhammadiyah Surakarta ([eprint.ums.ac.id/30536/1702.\\_Naskah\\_Publikasi.pdf](http://eprint.ums.ac.id/30536/1702._Naskah_Publikasi.pdf)) diakses tanggal 2 Januari 2020 Prastyono, D. S. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva PressSusanti, Eunike Ita. (2010). *Kuesioner Pengetahuan ASI Eksklusif*
- Sutanto, A. V. (2015). *Asuhan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam media pembelajaran*. Yogyakarta: CV.Solusi Distribusi